

Market Data	4-Sep-25	29-Aug-25	%
IHSG	7,867	7,830	0.5%
EIDO	17.8	17.7	0.6%
10Yr Indo IDR (%)	6.40	6.36	4 bps
10Yr Indo USD (%)	5.08	5.07	1 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.16	4.23	-7 bps
IDR/USD	16,420	16,490	0.4%

Economic Data	Aug-25	Jul-25	Jun-25
CPI (%YoY)	2.31	2.37	1.87
7D-RRR (%)	5.00	5.25	5.50
PMI Manufacturing	51.50	49.20	46.90
CCI	-	118.10	117.80
FX Reserves (USD bn)	150.71	151.99	152.57
Trade Balance (USD mn)	-	4,173.50	4,103.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Sri Mulyani replaced by Purbaya Yudhi Sadewa as Minister of Finance

Presiden Prabowo Subianto menunjuk Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan baru, menggantikan Sri Mulyani Indrawati setelah gelombang protes nasional terkait pajak dan keistimewaan kalangan elite. Pergantian ini bertujuan memulihkan kepercayaan dan stabilitas di tengah ketidakpuasan publik.

Menyusul keputusan ini, IHSG ditutup turun -1.28% ke 7,767. Sementara itu, rupiah melemah -1.07% ke atas IDR16,500 per USD. Namun, imbal hasil obligasi 10 tahun tetap stabil. Investor kini menanti langkah Purbaya dalam mengelola kebijakan fiskal di tengah gejolak politik untuk menjaga ketahanan ekonomi Indonesia

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **US manufacturing contracts again as new orders show first signs of growth.** Aktivitas manufaktur US kembali melemah pada Aug-25 dengan ISM index di 48.7 (cons: 49, Jul-25: 48), menunjukkan kontraksi, sementara produksi turun ke 47.8 dan lapangan kerja tetap lemah. Sekitar 69% GDP manufaktur mengalami penurunan, dengan 4% dalam kontraksi berat. Namun, terdapat kabar positif, yakni pesanan baru naik ke 51.4, ekspansi pertama tahun ini, dan indeks harga yang dibayar turun ke 63.7, terendah sejak Februari.
- **US job openings drop to 10-month low as layoffs and cost pressures rise.** Permintaan tenaga kerja US melemah pada Jul-25, dengan lowongan kerja turun -176k MoM menjadi 7.18 juta, terendah sejak Sep-24. Penurunan terbesar terjadi di kesehatan dan bantuan sosial (-181k MoM), ritel (-110k MoM), dan rekreasi (-62k MoM), serta jasa profesional dan bisnis (-56k MoM). Lambatnya belanja konsumen dan tekanan biaya terkait tarif mendorong perusahaan mencari cara menghemat biaya, termasuk dengan pengurangan tenaga kerja.

Domestic

- **Indonesia sees slower inflation as manufacturing shows signs of recovery.** Pada Aug-25, inflasi Indonesia melambat menjadi +2.31% YoY (Jul-25: +2.37% YoY), terutama karena penurunan harga energi -0.40% YoY (Jul-25: +0.07% YoY) akibat turunnya harga minyak dan penurunan biaya transportasi -0.29% YoY (Jul-25: +0.12% YoY) yang dipicu diskon tiket pesawat dan kereta saat perayaan HUT RI ke-80. Core CPI juga turun menjadi +2.17% YoY (Jul-25: +2.32% YoY). Di sisi lain, PMI S&P Global Indonesia naik ke 51.5 dari 49.2, menandai ekspansi pertama dalam lima bulan, didorong peningkatan produksi dan pesanan baru, dengan pesanan ekspor tertinggi sejak Sep-23.
- **Indonesia's trade surplus grows as strong exports outpace declining imports.** Pada Jul-25, surplus perdagangan meningkat menjadi +USD4.18 bn (Jun-25: +USD4.11 bn), didukung pertumbuhan ekspor sebesar +9.86% YoY (Jun-25: +11.29% YoY) menjadi USD24.75 bn, terutama dari CPO, baja, dan batu bara. Sebaliknya, impor turun -5.86% YoY (Jun-25: +4.28% YoY) menjadi USD20.57 bn, dengan penurunan terbesar pada bahan baku dan barang konsumsi.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 0.47% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 7,867, naik 0.47% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,830. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham *non-bluechip*, terutama pada sektor industri (5.1%), sektor konsumen non-primer (4.8%), dan barang baku (3.1%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR4,266 bn.

Bonds Market

- **Weakening domestic bond and strengthening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.40% (prev week: 6.36%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.16% (prev week: 4.23%). Mata uang Rupiah menguat di level 16,420 dari posisi minggu lalu 16,490. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR9.2 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.75%.

Things to look for this week..

- **BI Rate & Major Macro US Data to be released this week.** Pada minggu ini terdapat beberapa data ekonomi utama yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar terutama hubungannya dengan kebijakan suku bunga the Fed pada bulan September ini. Salah satunya adalah PPI Final Demand untuk periode bulan Agustus. Pasar memperkirakan PPI Final demand akan memelamah ke level 0.3% dari sebelumnya 0.9%. Selain itu data CPI US juga menjadi perhatian pasar, Dimana CPI diperkirakan akan sedikit naik ke level 0.3%, dari bulan sebelumnya di level 0.2%. Perkembangan data Tenaga Kerja US juga menjadi sorotan pasar, pada period September, consensus memperkirakan Initial Jobless Claim akan mencapai angka 235k, sedikit lebih baik dibanding angka bulan sebelumnya yakni 237k. Dari data domestic, BI akan kembali menggelar rapat bulanan dewan gubernur untuk menentukan arah kebijakan suku bunga BI setelah back-to-back cut di bulan Juli dan Agustus. Sementara belum ada consensus yang dapat kita lihat, tapi BI terus berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik.

Market Outlook

- **Domestic Bond remains attractive; room for buying the dip in the equity market.** Reshuffle kabinet presiden Prabowo dengan mengganti MoF Sri Mulyani cukup mengejutkan pasar. Perkembangan ini disambut tidak baik oleh pasar obligasi dalam negeri dan juga pasar saham. Ditengah kekhawatiran yang ada, kami yakin ini akan temporer dan pasar akan segera adjust terhadap kondisi terkini. Secara fundamental, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, real interest rate yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of July 31, 2025

IDR 11.12 bn

AUM

6.82 year

Portfolio Duration

IDR 2,628

NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.22
FR0106	7.79
FR0092	5.98
FR0096	6.02
FR0097	5.98
FR0104	7.79
Sukuk HK	7.58
FR0098	7.22
FR0100	5.88
FR0103	7.40

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	96.31%
Money Market	3.69%
Total	100%

The Investment Manager

PT Principal Asset Management

The Custodian Bank

Bank Central Asia

OJK Effective Statement Date

Oct 22, 2004

Inception Date

Oct 27, 2004

Management Fee*

Max. of 1.5% p.a.

Custodian Fee

Max. of 0.25% p.a.

Transaction Fees

Subscription

Max. of 1.00%

Redemption

Max. of 1.00%

Switching

Max. of 1.00%

Transaction Amount

Subscription

Min. of IDR10,000

Investment Guidelines

The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB